

**MEMPERSIAPKAN SDM UNGGUL
(RECOVERY EKONOMI PASCA PANDEMI MENUJU ERA 5.0)**

Asep Qustolani
Universitas Majalengka
asepquinn@yahoo.com

ABSTRAK

Dampak pandemi covid 19 mempengaruhi hampir semua sendi kehidupan termasuk didalamnya sector ekonomi. Salah satu langkah untuk mengatasi dampak ekonomi setelah pandemic yaitu melalui transformasi ekonomi digital yaitu produk yang dihasilkan pada era revolusi industry 4.0. Society 5.0 adalah istilah yang mengandung arti: Masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan social dengan memanfaatkan teknologi inovasi yang lahir pada era 4.0. Mempunyai tujuan untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan penggunaan teknologi modern dalam kehidupan sehari harinya. Dengan keadaan seperti itu maka kita harus mengantisipasi dengan mempersiapkan sumber daya manusia dengan cara pertama; Meningkatkan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kedua; Meningkatkan keimanan dan ketakwaan (IMTAK). Harapannya adalah 1. Pemanfaatan teknologi yang bijak. 2. Hasil yang efektif dan efisien, 3. Creativity, critical thinking, Communication and Collaboration. Setelah itu kita akan mendapatkan sumber daya manusia yang unggul, yaitu pertama; Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, yang kedua; Melaksanakan keimanan dan ketakwaan dalam pekerjaannya.

Kata kunci : Pandemi, Society 5.0, imptek, imtak, Sumber Daya Manusia Unggul

ABSTRACT

The impact of the Covid 19 pandemic affected almost all joints of life including the economic sector. One of the steps to overcome the economic impact after the pandemic is through digital economic transformation, namely products produced in the era of the industrial revolution 4.0. Society 5.0 is a term that means: a society that can solve social problems by utilizing innovative technology that was born in the 4.0 era. Has a goal to facilitate the fulfillment of human needs with the use of modern technology in everyday life. With such circumstances, we must anticipate by preparing human resources in the first way; Improving Science and Technology (IPTEK), second; Increase faith and piety (IMTAK). The hope is 1. Wise use of technology. 2. Effective and efficient results, 3. Creativity, critical thinking, Communication and Collaboration. After that we will get superior human resources, namely first; Mastering science and high technology, the second; Carry out faith and piety in his work.

Keywords: *Pandemic, Society 5.02, Imptek, Imtak, Superior Human Resources*

PENDAHULUAN

Masa Pandemi covid 19 merupakan masa masa yang sulit untuk semua umat manusia di dunia ini. Manusia dipaksa untuk merubah kebiasaan yang tidak sesuai pada masa pandemic, orang dilarang berkerumun, orang dilarang untuk berdekatan atau berkomunikasi jarak dekat sehingga interaksi kehidupanpun dilakukan dengan jarak jauh atau on line. Masyarakat dilarang banyak keluar rumah, padahal aktifitas biasa yang dilakukan adalah dengan berinteraksi langsung atau berhadapan langsung. Orang harus pakai masker, tidak berjabat tangan. Jadinya sendi sendi kehidupan terganggu dari semua segi antara lain; Ekonomi, Pendidikan, Sosial, budaya dll.

Dampak yang ditimbulkan akibat Pandemi covid 19 melalui kaca mata makro ekonomi menurut Setiadi (2020) antara lain; 1) Efek Domino, efek domino ini

menyebabkan krisis kesehatan, gangguan aktifitas social, serta gejala negative perekonomian. 2) Efek terhadap perekonomian global yang mengubah arah perekonomian global secara drastis dari pemulihan menjadi ancaman resesi. 3) Efek terhadap perekonomian nasional sejak dikonfirmasi kasus Covid 19 di Indonesia, membuat seluruh komponen pengeluaran tercatat terkontraksi dan deficit diproyeksi meningkat. Kemudian dampak sosial ekonomi yang lainnya seperti transportasi, perhotelan, tempat wisata dan lain-lain.

Pada Bulan Desember tahun 2022 Presiden RI mengumumkan pencabutan PKKM sehingga aturan masa pandemic sedikit longgar, orang sudah bisa bersosialisasi secara bebas meskipun masih terbatas dan masa pandemic pun sudah mulai berakhir. Saat ini, kita menghadapi revolusi industri ke empat yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Masyarakat 5.0 adalah masyarakat di mana berbagai kebutuhan yang dibedakan dan dipenuhi dengan menyediakan produk dan layanan yang diperlukan dalam jumlah yang memadai kepada orang-orang yang membutuhkannya pada saat mereka membutuhkannya, dan di mana semua orang dapat menerima layanan berkualitas tinggi dan kehidupannya yang nyaman serta penuh semangat. Melihat kembali sejarah manusia, kita dapat mendefinisikan berbagai tahapan masyarakat. Masyarakat 1.0 didefinisikan sebagai kelompok-kelompok orang yang berburu dan berkumpul dalam hidup berdampingan secara harmonis dengan alam; Masyarakat 2.0 membentuk kelompok berdasarkan budidaya pertanian, peningkatan organisasi dan pembangunan bangsa; Masyarakat 3.0 adalah masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industri, memungkinkan produksi massal; dan Masyarakat 4.0 adalah masyarakat informasi yang menyadari peningkatan nilai tambah dengan menghubungkan aset tidak berwujud sebagai jaringan informasi. Dalam evolusi ini, Masyarakat 5.0 adalah informasi masyarakat yang dibangun di atas Masyarakat 4.0, yang bertujuan untuk masyarakat miskin yang makmur [2].

Era Society 5.0 adalah: Masa dimana Masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan sosialnya dengan memanfaatkan teknologi inovasi hasil dari pada masa revolusi industry 4.0, contoh produk yang dihasilkan pada masa itu adalah; Internet of Think (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data dan Robot. Istilah Society 5.0 sendiri digagas di Jepang pada tanggal 21 Januari 2019, sedangkan tujuannya adalah Untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Contohnya adalah ketika kita menggunakan GPS untuk mencari alamat, pemakaian Drone dan robot dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk memotret dari atas, melakukan pemupukan pada tanaman sebagai bentuk membantu petani, memakai robot dalam dunia industry. Jadi orang akan lebih mudah ketika mencari alamat, tidak usah berhenti dari mobil dan tanya kiri kanan, dapat menghindari kemacetan karena ada petunjuk lain selain arah tujuan yang ingin dikunjungi yaitu dengan tanda warna pada jalannya. Secara umum, masyarakat ini dikenal sebagai masyarakat super cerdas, di mana mampu mengintegrasikan ruang fisik dengan ruang cyber. Masyarakat 5.0 merupakan tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Melalui masyarakat 5.0 kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Hal ini bermuara

pada satu tatanan kearifan baru di dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam masyarakat 5.0 ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.

Secara konseptual, Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 sangat mirip. Konsep Society 5.0 lebih fokus pada konteks manusia. Jika Revolusi Industri 4.0 menggunakan AI, kecerdasan buatan yang merupakan komponen kunci dari perubahan di masa depan. Di sisi lain, Society 5.0 juga menggunakan teknologi terkini, namun mengandalkan manusia sebagai pusat pengendalian. Dalam kondisi saat ini, efek kondisi Industri 4.0 sudah terlihat dan terintegrasi di dalamnya. Ada juga model bisnis baru dengan strategi inovatif. Banyak model dan strategi bisnis yang sebelumnya tidak terpikirkan muncul untuk merevitalisasi dan memenangkan bisnis di lapangan, bahkan mengalahkan incumbent dengan tegas dan cepat. Misalnya, GOJEK adalah perusahaan yang tidak memiliki armada, tetapi valuasinya berkali-kali lipat lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki banyak armada. Tidak hanya transportasi, tetapi juga industri perbankan akan terpengaruh. Bankir, analis kredit, agen asuransi, kasir, dan resepsionis akan segera diambil alih oleh aplikasi smartphone.

Tentu masih banyak bidang lainnya. Melalui Society 5.0, kecerdasan buatan yang mempertimbangkan sisi manusia mengubah jutaan data yang dikumpulkan melalui internet di segala bidang. Tentu kita berharap ini akan membawa kearifan baru bagi tatanan sosial. Tidak dapat disangkal bahwa transformasi ini akan membantu orang menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Society 5.0 juga menekankan perlunya merekonsiliasi pencapaian ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial. Di Industri 4.0 kita mengenal *Cyber-Physical System* (CPS) yang merupakan integrasi antara sistem fisik, komputer dan jaringan/komunikasi. Society 5.0 adalah peningkatan dari CPS ke Sistem Manusia Cyber-Fisik. Manusia tidak hanya dijadikan objek (elemen pasif), tetapi juga berperan aktif sebagai agen (pemain aktif) yang bekerja sama dengan sistem fisik untuk mencapai tujuan (goals). Oleh karena itu, interaksi antara mesin (sistem fisik) dan manusia tetap diperlukan [3].

Untuk pemakaian drone sudah banyak dilakukan untuk pertanian yaitu memudahkan proses pemupukan, jadi orangnya tidak usah untuk terjun langsung ke semua lahan sawah tapi cukup dari satu tempat yang nyaman untuk mengendalikan remote control drone tersebut. Contoh lain adalah bahwa kita bertransaksi dengan bank untuk tarik tunai, transfer tidak usah berinteraksi langsung dengan karyawan bank karena sudah ada Banking online, ada ATM, nanti ada mobil, motor terbang dan taksi terbang. Dalam Society 5.0 juga digambarkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan manusia sangat tergantung kepada teknologi. Teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, sudah banyak yang terintegrasi dengan smartphone. Dalam bertransaksi bisnis masyarakat juga sudah mulai tergantung kepada teknologi sehingga enggan untuk bertransaksi bisnis secara konvensional.

Pendongkrak munculnya perusahaan-perusahaan start-up baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas [4]. Melihat keadaan masyarakat 5.0 seperti yang telah diterangkan tadi, maka kita harus bisa mempersiapkan diri untuk mengantisipasi keadaan seperti demikian. Dari sisi sumber daya manusia maka kita harus mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat menjadi faktor utama dalam operasional kehidupan yang serba modern itu. Penting untuk mempersiapkan ketrampilan sumber daya manusia

agar berkompeten, kreatif dan inovatif [5]. Selanjutnya adanya peningkatan skill agar dapat menyesuaikan diri dalam era globalisasi serta meningkatkan kreativitas sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari [6]. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan Sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yaitu pertama; Tingkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kedua; Tingkatkan Iman dan Takwa (IMTAK). Istilah Iptek dan Imtak ini dipopulerkan oleh Presiden RI ke 3, Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie semasa masih jadi menteri riset dan teknologi pada tahun 90an. Peningkatan Iptek bisa dengan dua cara; pertama dengan Pendidikan, kedua dengan Pelatihan. Pelaksanaan pendidikan bisa dilakukan dengan pendidikan formal ataupun dengan informal. Orang dididik dan dilatih untuk bisa mengetahui teknologi terkini sehingga mereka bisa dengan mahir menggunakan ataupun bahkan membuat produk teknologi yang diperlukan pada zaman ini. Orang menjadi tidak gagap terhadap teknologi bahkan mereka harus menguasai teknologi tersebut.

Dengan teknologi, kita dapat menggunakan keseluruhan sarana produk dari hasil teknologi yang berupa barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan karena sama-sama berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ilmu pengetahuan digunakan untuk mengetahui apa sedangkan teknologi digunakan untuk mengetahui bagaimana. IPTEK merupakan aktivitas yang kompleks dari manusia, keduanya merupakan bagian dari kehidupan manusia yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi. IPTEK dikontrol dan diarahkan oleh manusia. Sebaliknya IPTEK juga memberikan keuntungan pada kehidupan manusia dalam memberikan kemungkinan untuk mengatasi berbagai masalah dan persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia. Dengan perkembangan iptek, manusia perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan agar kebutuhan hidup kita tetap dapat terjamin ketersediaan di lingkungan. Perkembangan iptek mau tidak mau mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang kehidupan baik positif maupun negatif. Dengan perkembangan iptek, masyarakat global dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan melalui perjalanan udara, telekomunikasi, jaringan komputer dan elektronik yang dapat digunakan untuk menggapai suatu tujuan tertentu dari manapun di dunia ini.

Tujuan dari peningkatan Iptek adalah; Menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dan Mempunyai keahlian yang sesuai dengan pekerjaan masa kini. Peningkatan Imtak, sebagai implementasi dari imtak yang harus dilakukan dan ditingkatkan adalah; Pertama; Bekerja Keras, kedua; Jujur, ketiga; Bertanggung jawab, Keempat; Bersyukur. Keempat hal diatas adalah termasuk perintah perintah dari ketakwaan, perintah bekerja keras, supaya orang tidak malas dan agamapun melarang orang malas. Kedua; Jujur, kejujuran adalah pangkal dari keselamatan hidup yang hakiki, orang harus jujur ketika mau sukses lahir batin, dengan jujur orang dapat kepercayaan dari siapapun dan dimanapun. Ketiga; bertanggung jawab, Apa yang kita lakukan harus kita pertanggung jawabkan sehingga dalam bekerja orang bertanggung jawab akan selalu dicari dan diperlukan. Keempat; Bersyukur, sebagai umat beragama maka ketika kita dianugrahi sesuatu maka kita harus syukuri sebagai nikmat yang diberikan oleh yang Maha kuasa. Dari implementasi keempat hal tersebut maka hubungannya dengan kecanggihan teknologi yang diciptakan oleh manusia sekarang adalah salah satunya dengan perangkat yang bisa mendeteksi

adanya kebohongan, tidak bertanggung jawab karena merasa tidak ada yang melihat, manusia gampang lupa. Maka manusia sendiri telah menciptakan alat untuk memonitor sebuah ruangan atau lingkungan dengan alat yang namanya CCTV, Alat untuk mendeteksi kebohongan namanya Lie detector atau alat lain yang bisa merekam jejak digital manusia. Bersyukur kita dapat menikmati kecanggihan alat teknologi masa kini dan karena alat itu memang untuk dipergunakan manfaatnya oleh manusia supaya lebih mudah.

Dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam era global dewasa ini, sangat dibutuhkan penanaman berbagai kemampuan (competencies) dan keterampilan (skills). Penguasaan kemampuan dan keterampilan merupakan suatu yang harus dimiliki karena ini merupakan bekal dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. Untuk mengantisipasi itu, maka penguasaan bahasa khususnya bahasa Inggris adalah suatu keniscayaan. Jendela internasional akan terbuka lebar dan pada gilirannya SDM yang dihasilkan dapat menopang kemajuan bangsa [7]. Harapan yang ingin dicapai dari mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah:

1. Pemanfaatan teknologi yang bijak, karena pemanfaatan teknologi ada juga yang tidak bijak. Contohnya, drone adalah alat untuk mempermudah salah satunya membanwa barang dari satu tempat ke tempat lainnya, akan tetapi untuk yang tidak bijak maka drone itu dipakai untuk membawa bom sehingga dapat membunuh sesame manusia, dalam perang Rusia dengan Ukraina.
2. Hasil yang efektif dan efisien, memproduksi suatu barang apalagi ketika mau dipasarkan missal maka, produksinya harus yang bersifat bisa lebih efektif dan efisien dari produk masa lalunya, kalau tidak maka dapat dipastikan produk tersebut tidak akan laku dijual.
3. Creativity, Critical thinking, Communication and Collaboration (4C). Manusia sekarang harus kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi yang luas dan berkolaborasi dengan lingkungan dan sesamanya [8]. Kreatif sendiri bermakna kemampuan untuk melahirkan sebuah gagasan, konsep baru untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau kemampuan melahirkan prototype baru untuk melahirkan sebuah produk baru yang akan dihasilkan. Berpikir kritis diartikan sebagai “cara berpikir yang bertujuan, berbasis regulasi, teori, konsep, dan hasil analisis terhadap data, serta menggunakan berbagai kriteria yang jelas dan terukur. Inilah pendekatan filosofis untuk mengidentifikasi critical thinking. Selanjutnya komunikasi. Komunikasi adalah kunci sukses dalam posisi apapun. Dalam bisnis apapun, dalam profesi apapun, komunikasi merupakan salah satu bagian yang sangat vital. Aspek terakhir adalah Collaboration atau kolaborasi. Kolaborasi tiada lain kerjasama dengan melakukan pertukaran informasi, mengembangkan berbagai pilihan kegiatan dan pekerjaan bersama, melakukan sharing sumber daya, meningkatkan kapasitas dari kompetensi 4C.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi permasalahan diatas, maka untuk tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan buah fikiran kepada mahasiswa dan dosen yang di sampaikan dalam seminar nasional Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Pekalongan “Bussines Bounce Back di Era Society 5.0”

METODE

Melakukan orasi ilmiah sebagai nara sumber di acara seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pekalongan dengan tema “Business Bounce Back di Era Society 5.0. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan solusi dari permasalahan, dimana kami diundang untuk memberikan buah pikiran untuk mengatasi solusi masalah yang diangkat dari tema tersebut diatas.

Tabel.1 Jenis Kegiatan dan Luaran

No.	JENIS KEGIATAN	LUARAN
1.	Seminar Nasional Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pekalongan di Pekalongan	Memberikan ceramah sebagai nara sumber. Pesertanya adalah Mahasiswa S2, S1 dan Dosen Unikal, berjumlah 70 orang.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama Universitas Majalengka dengan Universitas Pekalongan. Dengan mengadakan kegiatan seminar dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Universitas Pekalongan adalah salah satu universitas yang telah melakukan Nota kesepahaman kerjasama antar perguruan tinggi dengan Universitas Majalengka. Oleh karena itu maka untuk mengimplementasikan dari MOU itu, Program Magister Manajemen Universitas Pekalongan mengadakan Seminar Nasional dengan mengundang salah satu nara sumbernya dari dosen Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Majalengka. Pelaksanaan Seminar Nasional Program Magister Manajemen Universitas Pekalongan adalah sebagai berikut: a. Nama Kegiatan adalah Seminar Nasional dan Call Paper “Business Bounce Back di Era Society 5.0 dengan sub tema “Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul “(Recovery Ekonomi Pasca Pandemi menuju Era Society 5.0). Tujuan dan Manfaat Kegiatan ini:

1. Mencari Solusi Peningkatan Kemampuan Ekonomi Bangsa Indonesia di Era Society 5.0 menuju pada kemandirian.
2. Brain Storming Pemunculan ide-ide hebat dan strategic dalam mewujudkan kemampuan bersaing bangsa Indonesia
3. Penguatan bersama untuk tidak ketakutan pada situasi dan kondisi lingkungan dalam negeri dan lingkungan global dalam menghadapi perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Berfikir bersama untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa dan Masyarakat yang Madani pada Era Society 5.0
5. Membentuk growth mindset mahasiswa melalui tantangan dan meraih peluang di Era Society 5.0.

Pelaksanaan, Kegiatan Seminar dilaksanakan melalui metode luring yaitu pada Hari Jumat, 13 Januari 2023 Pukul 19.00 – 22.00 WIB yang bertempat di Auditorium Universitas Pekalongan Gedung F8. Pekalongan. Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak

positif bagi peserta maupun masyarakat luas sehingga mampu mempersiapkan sumberdaya yang unggul di Era Society 5.0. pasca pandemi.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu memberikan pencerahan dan sharing pendapat dan pengalaman yang berlangsung dengan baik dan menarik, yang tujuannya adalah untuk membentuk pertumbuhan pemikiran (Growth Mindset) mahasiswa mengatasi tantangan dan meraih peluang di Era Society 5.0. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan Sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yaitu pertama; Tingkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kedua; Tingkatkan Iman dan Takwa (IMTAK). Harapan yang ingin dicapai dari mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah;

1. Pemanfaatan teknologi yang bijak,
2. Hasil yang efektif dan efisien,
3. Creativity, Critical thinking, Communication and Collaboration (4C).

Manusia sekarang harus kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi yang luas dan berkolaborasi dengan lingkungan dan sesamanya [8]. Kreatif sendiri bermakna kemampuan untuk melahirkan sebuah gagasan, konsep baru untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau kemampuan melahirkan prototype baru untuk melahirkan sebuah produk baru yang akan dihasilkan. Berpikir kritis diartikan sebagai “cara berpikir yang bertujuan, berbasis regulasi, teori, konsep, dan hasil analisis terhadap data, serta menggunakan berbagai kriteria yang jelas dan terukur. Inilah pendekatan filosofis untuk mengidentifikasi critical thinking. Selanjutnya komunikasi. Komunikasi adalah kunci sukses dalam posisi apapun. Dalam bisnis apapun, dalam profesi apapun, komunikasi merupakan salah satu bagian yang sangat vital. Aspek terakhir adalah Collaboration atau kolaborasi. Kolaborasi tiada lain kerjasama dengan melakukan pertukaran informasi, mengembangkan berbagai pilihan kegiatan dan pekerjaan bersama, melakukan sharing sumber daya, meningkatkan kapasitas dari kompetensi 4C.

Sumber Daya Manusia yang Unggul yang ingin dihasilkan nantinya adalah; Pertama, Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Kedua, Melaksanakan keimanan dan ketakwaan dalam pekerjaannya. Itulah salah satu cara untuk melakukan pemulihan kondisi ekonomi dan siap dengan situasi kondisi Era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Setiadi, “Urgensi Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19,” *LPEM FEB UI*, 2020.
- [2] N. N. L. Handayani and N. K. E. Muliastri, “Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar),” *Prosodong Semin. Nas. IAHN-TP Palangka Raya*, vol. 0, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- [3] O. V. Fachrurazi, Fachrurazi, Jamaludin, Sulistianto SW, Debby Marthalia, Rinandita Wikansari, Hiswanti, Etin Indrayani, Afrizal zein, Khasanah, *Transformasi Digital*. 2020. [Online]. Available: <https://vik.kompas.com/sejarah-kompascom/>

- [4] D. Hendarsyah, “E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0,” *IQTISHADUNA J. Ilm. Ekon. Kita*, vol. 8, no. 2, pp. 171–184, 2019, doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i2.170.
- [5] C. T. Widiastuti, R. Widyaswati, and R. Meiriyanti, “Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Kreatif Dan Inovatif pada ukm batik semarangan (studi di kampung batik semarang),” *J. Riptek*, vol. 13, no. 2, pp. 124–130, 2019.
- [6] S. Nugroho, M. A. Pahmi, and A. Surya, “Lokakarya Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Industrialisasi Global,” *Bemas J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 39–50, 2020.
- [7] R. Hermawan, “Fenomena Interaksi dalam Perkembangan IPTEK dan Masyarakat Global,” pp. 141–160, 2020.
- [8] A. Qustolani and E. Kurnadi, “Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul (Recovery Ekonomi Pasca Pandemi Menuju Era 5 . 0),” vol. 1, no. 12, pp. 1739–1744, 2023.